

## UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI MATERI MEYAKINI HARI AKHIR DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN INSIDE OUTSIDE CIRCLE PADA SISWA KELAS IX.1 SMP NEGERI 1 PRAYA TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Baiq Ulfahani  
SMP Negeri 1 Praya

Abstrak. Dari beberapa model pembelajaran yang ada, model pembelajaran yang menarik dan dapat memicu peningkatan penalaran siswa yaitu model Pembelajaran Outside Circle. Pembelajaran Outside Circle adalah suatu sistem pengajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademik dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa. Dalam pembelajaran ini siswa harus dapat mengembangkan ketrampilan dan pemahaman konsep Agama Islam dan Budi Pekerti untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini berdasarkan permasalahan: (a) Apakah Model Pembelajaran Outside Circle berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ? (b) Seberapa tinggi tingkat penguasaan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan diterapkannya Model Pembelajaran Outside Circle? Tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Untuk mengungkap pengaruh Pembelajaran Outside Circle terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti . (b) Ingin mengetahui seberapa jauh pemahaman dan penguasaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti setelah diterapkannya Pembelajaran Outside Circle. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas IX Data yang diperoleh berupa hasil tes Formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (63.6%), siklus II (79,01%), siklus III (90.9%). Simpulan dari penelitian ini adalah metode kooperatif model Inside Outside Circle dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar Siswa Kelas IX, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .

**Kata Kunci:** PAI, *Inside Outside Circle*

### PENDAHULUAN

Masa usia SMP merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang menjadi fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Pendidikan dan perlindungan pada anak merupakan sesuatu hal yang sangat dasar harus dimiliki oleh setiap Negara.

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang dialami oleh peserta didik. Peserta didik yaitu anak-anak tidak akan lepas dari nilai dan karakter anak. Di manapun dia berada, pola tingkah laku dan kebiasaan selalu mengacu pada nilai anak. Dalam KBM, guru

cenderung menstadartkan apa yang dilakukan anak harus sesuai dengan pola pikir guru sebagai orang dewasa. Dan fatalnya, bentuk hukuman salah satu bentuk penerapan disiplin agar anak mengikuti guru. Inilah yang sering kali didapati dalam sebuah KBM di dalam kelas. Anak menjadi malas dan kurang bergairah dalam belajara, rasa was-awas jika kritis, jika sedikit ramai, kelas yang lengang dan tegang menjadikan anak tidak menikmati proses belajarnya di sekolah.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah pola pembelajaran yang anak mau dan senang untuk menikmati proses belajarnya. Anak usia SMP cenderung lebih banyak belajar dengan diselingi hal-hal yang menyenangkan dirinya. Hal ini mendorong guru harus lebih

giat dan aktif mencari pola yang sesuai dengan keinginan anak. Karena, anak tidak bisa di setir dengan pola linier saja, melainkan harus ada inovasi dalam pembelajaran. Inovasi ini adalah bagian dari tugas guru sebagai fasilitator guna tercipta kondisi belajar yang menyenangkan. Dari proses belajar tersebut, nantinya didapat sebuah output bahwa murid bisa menerapkan hasil belajar itu dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, metode yang dipakai harus selalu didasarkan pada pembelajaran yang kontekstual pada masa kekinian.

Salah satu bentuk pembelajaran yang bias diterapkan adalah metode inside outside circle. Dalam metode Inside Outside Circle termasuk salah satu metode pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dimana pengelompokan menjadi unsur utamanya. Diketahui, bahwa pola pengelompokan haruslah ditata secara benar dan tepat. Tata pengelompokan ini bisa pada kuantitas masing-masing kelompok, bisa pula pada durasi waktu perubahan anggota dalam masing-masing kelompok.

Dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merasa terdorong untuk melihat pengaruh pembelajaran terstruktur dan pemberian balikan terhadap prestasi belajar siswa dengan mengambil judul “ Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Meyakini Hari Akhir Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Praya. Tahun Pelajaran 2019/2020”.

### **Rumusan Masalah**

Merujuk pada uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Meningkatkan Prestasi Belajar Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Meyakini Hari Akhir Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Praya. Tahun Pelajaran 2019/2020 ?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasar atas rumusan masalah di atas, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah: untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Meyakini Hari Akhir Dengan Menerapkan

Model Pembelajaran Inside Outside Circle Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Praya. Tahun Pelajaran 2019/2020

### **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam dalam mengembangkan ilmu pengetahuan bagi pendidik dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas pendidikan dan dalam meningkatkan keaktifan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar khususnya dalam Pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti..

### **LANDASAN TEORI DAN KAJIAN**

#### **PUSTAKA**

#### **Tinjauan Umum Tentang Metode *Inside Outside Circle***

Sebagaimana telah dijelaskan di awal bab, bahwa dalam rangka memaksimalkan diterimanya suatu pengetahuan kepada anak didik (siswa), maka diperlukan suatu cara, langkah, atau juga seni dalam menyampaikan pelajaran. Seni menyampaikan pelajaran/pengetahuan dalam pendidikan ini biasa disebut dengan seni mengajar. Karena dalam mengajar membutuhkan seni, maka keterampilan dan keahlian seperti berbicara, dan atau menggunakan segala media untuk menyampaikan pengetahuan mutlak diperlukan. Dalam ilmu pendidikan, apa yang disebut dengan seni dan cara mengajar/mendidik ini biasa disebut dengan metode atau juga model belajar-mengajar yang di dalamnya memuat tentang teknik mengajar, tujuan, dan manfaat strategis yang didapatkan. Apa yang diinginkan dari teknik pembelajaran ini sebenarnya tidak jauh dari upaya mengembangkan potensi siswa.

Dalam konsep kompetensi yang kemudian melahirkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) beberapa tahun lalu, kita menemukan rumusan konseptual kompetensi, yaitu, untuk meningkatkan: 1) Pengetahuan (*konowledge*), 2) Pengertian (*understanding*); 3) Keterampilan (*skills*); 4) Nilai (*value*); dan 5) minat (*interest*).

Lima muatan pengajaran dengan konsep kompetensi ini dimaksudkan untuk mengembangkan tiga potensi pendidikan di dalam diri manusia, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari titik pandang di ataslah metode pembelajaran penting adanya,

termasuk metode *inside outside circle*. Dan agar lebih terfokus dan terarah, maka penulis jelaskan tentang metode *inside outside circle* yang secara sistematis sebagai berikut:

Pengertian metode *inside outside circle* Agar lebih rinci, maka di sini perlu pula diketahui pengertian dua kata kunci, yaitu metode dan *inside outside circle*. (a) metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat atau media untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini berlaku bagi guru (metode mengajar) maupun kepada murid/siswa (metode belajar). Karena metode merupakan cara yang dalam pendidikan bertujuan untuk tercapainya tujuan pembelajaran, maka semakin baik metode mengajar yang dipakai guru dan metode belajar yang diterapkan kepada murid, maka semakin efektif suatu usaha mencapai tujuan-tujuan pendidikan.

Secara umum, apa yang dimaksud dengan metode *inside outside circle* (IOC) adalah mode pembelajaran dengan sistim lingkaran kecil dan lingkaran besar (Spencer Kagan, 1993), di mana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Sintaksnya adalah: Separuh dari jumlah siswa membentuk lingkaran kecil menghadap keluar, separuhnya lagi membentuk lingkaran besar menghadap ke dalam, siswa yang berhadapan berbagi informasi secara bersamaan, siswa yang berada di lingkran luar berputar keudian berbagi informasi kepada teman (baru) di depannya, dan seterusnya.

Menurut Anita Lie, teknik pengajaran IOC adalah teknik pengajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Pendekatan ini bisa digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti: ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika, dan bahasa. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan teknik IOC ini adalah bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar siswa. Keunggulan dari teknik pengajaran IOC adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda

dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong-royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Teknik IOC ini bisa digunakan untuk semua tingkat usia anak didik.

### **Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI) diajarkan kepada siswa bukan sekedar sebagai proses penanaman nilai-nilai moral untuk membentengi diri siswa dari hal-hal negatif yang merusak. Tetapi yang paling penting adalah bagaimana nilai-nilai moral yang telah ditanamkan dalam diri siswa tersebut mampu berperan sebagai kekuatan untuk menjadi sosok manusia yang berkepribadian muslim. Dalam sebuah penjelasannya, Ahmad D Marimba mengatakan, pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut Islam.<sup>23</sup> Sedangkan Suhairini menjelaskan, bahwa pendidikan Islam usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga anak didik mampu memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Menurut Muhammad Athiyah al-Abrasyiah, ada lima tujuan pendidikan Islam, yaitu:(a) Metode untuk membentuk akhlak mulia; (b) Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat; (c) Persiapan untuk mencari rizki dan pemeliharaan segi kemanfaatan; dan (d) Menyiapkan pelajar dari segi profesi, teknik dan perusahaan supaya dapat menguasai profesi tertentu dan keterampilan pekerjaan tertentu agar dapat mencari rizki dalam hidup, di samping memelihara segi kerohanian dan keagamaan. Zakiyah Drajat menjelaskan, PAI dan Budi Pekerti adalah usaha sadar membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Lebih rinci lagi, Sutrisno, mengutip penjelasan pada rumusan *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, yang diterbitkan PKB-Litbang Depdiknas Tahun 2003, bahwa: "Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utama kitab suci Al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman". Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak hanya meliputi aspek pengetahuan dan pemahaman, tetapi juga pada aspek pengamalan. Dan apabila ditinjau dari sisi pengamalan ini, akan ditemukan suatu sifat Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang bersifat akomodatif kepada tuntutan zaman yang ruang lingkupnya berada di dalam kerangka acuan dan norma-norma kehidupan Islam.

#### **Materi PAI dan Budi Pekerti Tentang Hari akhir**

Beriman kepada hari akhir atau hari kiamat merupakan rukun iman yang kelima. Umat Islam harus percaya dan yakin bahwa hari akhir itu pasti akan datang. Kelak manusia akan dibangkitkan kembali dari kubur untuk menerima pengadilan Allah Swt. Perhatikan  $\square$  iman Allah Swt. berikut:

وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَّأَرْبَابٍ فِيهَا وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ

Artinya: "Dan sungguh, (hari) Kiamat itu pasti datang, tidak ada keraguan padanya; dan sungguh, Allah akan membangkitkan siapa pun yang di dalam kubur" (Q.S. al-ajj/22:7)

Iman kepada hari akhir adalah meyakini bahwa seluruh alam termasuk dunia dan seisinya akan mengalami kehancuran. Hari akhir ditandai dengan ditiupnya terompet Malaikat Isra $\square$ . Dijelaskan bahwa pada hari itu daratan, lautan dan benda-benda di langit porak-poranda. Gunung gunung meletus, hancur, dan berhamburan. Lautan meluap dan menumpahkan seluruh isinya. Benda-benda yang ada di langit bergerak tanpa kendali. Bintang, planet, dan bulan saling bertabrakan.

Seluruh manusia menjadi panik. Mereka berlari pontang-panting dan tidak sempat mengenali lagi sanak saudaranya. Semua ingin menyelamatkan diri, namun akhirnya semuanya mati, hancur, dan menghadap Ilahi. Tidak hanya manusia yang mati, seluruh tumbuhan, hewan, kuman, bakteri, virus, jin, dan syaitan juga mengalami kematian. Maha Besar Allah atas segala kuasanya.

Kiamat Sugra (kiamat kecil), yaitu terjadinya kematian yang menimpa sebagian umat manusia. Misalnya: matinya seseorang karena sakit, kecelakaan, musibah tsunami, banjir, tanah longsor, dan sebagainya.

Kiamat Kubra (kiamat besar) yaitu terjadinya kematian dan kehancuran yang menimpa seluruh alam semesta. Dunia porak poranda, rusak, dan hancur. Kehidupan manusia akan berganti dengan alam yang baru yakni alam akhirat. Kiamat Kubra ini dialami oleh seluruh makhluk hidup di jagad raya tanpa terkecuali. Kejadian ini terjadi secara menyeluruh, sehingga dapat dibayangkan bahwa suasana saat itu sangat mencekam dan luar biasa dahsyatnya. Jika itu sudah dikehendaki oleh Allah Swt., Sang Pencipta, maka tidak ada yang bisa menghalangi kekuasaan dan kebesaran-Nya.

Peristiwa kiamat kecil berupa kematian sudah sering kita lihat dalam kehidupan sehari-hari. Kiamat kecil itu merupakan akhir dari kehidupan orang-orang yang mengalaminya. Bagi orang yang masih hidup hal ini menjadi pelajaran yang sangat berharga bahwa pada saatnya kita juga akan mengalaminya. Kiamat Kubra memang belum terjadi, karena itu peristiwanya hanya dapat diketahui melalui keterangan dan berita dari Allah Swt. dan Rasulullah saw.

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 1 Praya . Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah, dilaksanakan mulai bulan September sampai dengan Desember semester ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020, pada siswa-siswi Kelas IX Tahun Pelajaran 2019/2020 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .

##### **Rancangan Penelitian**

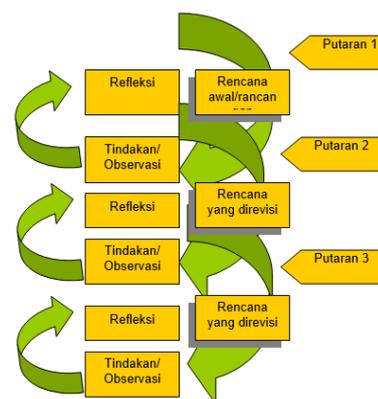
Dalam kegiatan penelitian kali ini peneliti bekerja sendiri tanpa kolaborasi dengan orang lain. Kehadiran peneliti dalam kegiatan belajar mengajar dilakukan seperti biasa seperti tidak ada penelitian. Jadi siswa dibiarkan melakukan semua kegiatan seperti biasa.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (dalam Mukhlis, 2003: 3).

Sedangkan menurut Muhlis (2003: 5) PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki/meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru (Mukhlis, 2003: 5).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Alur diri penelitian tindakan ini dapat dicermati pada gambar dibawah in



Gambar 3.1 Alur PTK

### Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: 1) Silabus, 2) Rencana Pelaksanaan Pelajaran (RPP), 3) Tes formatif; ini diberikan setiap akhir putaran. Bentuk soal yang diberikan adalah pilihan ganda (objektif). Sebelumnya soal-soal ini berjumlah 45 soal yang telah diujicoba, kemudian penulis mengadakan analisis butir soal tes yang telah diuji validitas dan reliabilitas pada tiap soal. Analisis ini digunakan untuk memilih soal yang baik dan memenuhi syarat digunakan untuk mengambil data. Langkah-langkah analisis butir soal adalah sebagai berikut:

#### a. Validitas Tes

Validitas butir soal atau validitas item digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan masing-masing butir soal. Sehingga dapat ditentukan butir soal yang gagal dan yang diterima. Tingkat kevalidan ini dapat dihitung dengan korelasi Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2001: 72)

Dengan:

- $r_{xy}$  : koefisien korelasi product moment
- N : jumlah peserta tes
- $\sum Y$  : jumlah skor total
- $\sum X$  : jumlah skor butir soal
- $\sum X^2$  : jumlah kuadrat skor butir soal
- $\sum XY$  : jumlah hasil kali skor butir soal

#### b. Reliabilitas

Reliabilitas butir soal dalam penelitian ini menggunakan rumus belah dua sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2r_{1/21/2}}{(1 + r_{1/21/2})} \text{ (Suharsimi Arikunto, 20001: 93)}$$

93)

Dengan:

$r_{11}$  : koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan

$r_{1/21/2}$  : korelasi antara skor-skor setiap belahan tes

Kriteria reliabilitas tes jika harga  $r_{11}$  dari perhitungan lebih besar dari harga  $r$  pada tabel product moment maka tes tersebut reliable.

araf Kesukaran

Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal adalah indeks kesukaran. Rumus yang digunakan untuk menentukan taraf kesukaran adalah:

$$P = \frac{B}{J_s} \text{ (Suharsimi Arikunto, 2001: 208)}$$

208)

Dengan:

P : Indeks kesukaran

B : banyak siswa yang menjawab soal dengan benar

$J_s$  : Jumlah seluruh siswa peserta tes

Kriteria untuk menentukan indeks kesukaran soal adalah sebagai berikut:

Soal dengan P = 0,000 sampai 0,300 adalah sukar

Soal dengan P = 0,301 sampai 0,700 adalah sedang

Soal dengan P = 0,701 sampai 1,000 adalah mudah

c. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi. Rumus yang digunakan untuk menghitung indeks diskriminasi adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B \text{ (Suharsimi Arikunto, 2001: 211)}$$

2001: 211)

Dimana:

D : Indeks diskriminasi

$B_A$  : Banyak peserta kelompok atas yang menjawab dengan benar

$B_B$  : Banyak peserta kelompok bawah yang menjawab dengan benar

$J_A$  : Jumlah peserta kelompok atas

$J_B$  : Jumlah peserta kelompok bawah

$$P_A = \frac{B_A}{J_A} = \text{proporsi peserta kelompok atas}$$

yang menjawab benar.

$$P_B = \frac{B_B}{J_B} = \text{proporsi peserta kelompok bawah}$$

yang menjawab benar

Kriteria yang digunakan untuk menentukan daya pembeda butir soal sebagai berikut:

Soal dengan D = 0,000 sampai 0,200 adalah *kurang*

Soal dengan D = 0,201 sampai 0,400 adalah *cukup*

Soal dengan D = 0,401 sampai 0,700 adalah *baik*

Soal dengan D = 0,701 sampai 1,000 adalah *sangat baik*

### Metode Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan cara belajar aktif Model inside outside circle, observasi aktivitas siswa dan guru dan tes formatif.

### Teknik Analisa Data

Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan :  $\bar{X}$  = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah semua nilai

siswa

$\sum N$  = Jumlah siswa

Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, keberhasilan pengajaran dikatakan tuntas apabila seorang siswa telah mencapai skor di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dimana KKM ini ditentukan

oleh masing-masing lembaga pendidikan. KKM mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang ditetapkan di SMPN 1 Praya yakni 70 % atau nilai 70. Dan kelas dikatakan tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85 % yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 70 %. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh berupa hasil uji coba item butir soal, data observasi berupa pengamatan pengelolaan belajar aktif dan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus.

Data hasil uji coba item butir soal digunakan untuk mendapatkan tes yang betul-betul mewakili apa yang diinginkan. Data ini selanjutnya dianalisis tingkat validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda.

Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan belajar aktif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model belajar permainan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan data pengamatan aktivitas siswa dan guru.

Data tes formatif dilakukan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan belajar aktif.

### Analisis Item Butir Soal

Sebelum melaksanakan pengambilan data melalui instrument penelitian berupa tes dan mendapatkan tes yang baik, maka data tes tersebut diuji dan dianalisis. Uji coba dilakukan pada siswa di luar sasaran penelitian. Analisis tes yang dilakukan meliputi:

#### Validitas

Validitas butir soal dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan tes sehingga dapat digunakan sebagai instrument dalam penelitian ini. Dari perhitungan 45 soal diperoleh 15 soal tidak valid dan 30 soal valid. Reliabilitas

Soal-soal yang telah memenuhi syarat validitas diuji reliabilitasnya. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien reliabilitas  $r_{11}$  sebesar 0,630. Harga ini lebih besar dari harga  $r$  product moment. Untuk jumlah siswa ( $N = 34$ ) dengan  $r(95\%) = 0,361$ . Dengan demikian soal-soal tes yang digunakan telah memenuhi syarat reliabilitas.

#### Taraf Kesukaran (P)

Taraf kesukaran digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal. Hasil analisis menunjukkan dari 45 soal yang diuji terdapat: 20 soal mudah, 15 soal sedang dan 10 soal sukar

#### Daya Pembeda

Analisis daya pembeda dilakukan untuk mengetahui kemampuan soal dalam membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Dari hasil analisis daya pembeda diperoleh soal yang berkriteria kurang sebanyak 12 soal, berkriteria cukup 24 soal, berkriteria baik 9 soal, dan yang berkriteria tidak baik 1 soal. Dengan demikian soal-soal tes yang digunakan telah memenuhi syarat validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda.

### Analisis Data Penelitian Persiklus

#### Siklus I

Berdasarkan pengelolaan pembelajaran aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, pengelolaan waktu, dan siswa antusias. Keempat aspek yang mendapat nilai kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

Dari pengelolaan pembelajaran dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan cara belajar aktif Model inside outside circle diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 66,5 dan ketuntasan belajar mencapai 52,9 % atau ada 18 siswa dari 34 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  hanya sebesar 52,9 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini

disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan cara belajar aktif Model inside outside circle dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti , juga karena tingkat penguasaan materi dan pemahaman makna yang dikuasai oleh siswa masih sangat rendah.

### **Siklus II**

Dari pengelolaan pembelajaran di atas, tanpa aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model Inside Outside Circle mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat. Maksudnya dari seluruh penilaian tidak terdapat nilai kurang. Namun demikian penilaian tersebut belum merupakan hasil yang optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk penyempurnaan penerapan pembelajaran selanjutnya. Aspek-aspek tersebut adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.

Dengan penyempurnaan aspek-aspek I atas alam penerapan metode pembelajaran Inside Outside Circle diharapkan siswa dapat menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari dan mengemukakan pendapatnya sehingga mereka akan lebih memahami tentang apa yang telah mereka lakukan

Dari data hasil belajar nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 72,5 dan ketuntasan belajar mencapai 67,6% atau ada 23 siswa dari 34 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa pada dan memahami makna yang sering didengarnya dan juga siswa-siswa tersebut mulai akrab dengan berbagai kalimat yang sering digunakan dalam permainan ini.

### **Siklus III**

Dari perolehan dan pengolahan data pengelolaan pembelajaran, dapat dilihat aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus III) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan

metode pembelajaran inside outside circle mendapatkan penilaian cukup baik dari pengamat adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.

Penyempurnaan aspek-aspek diatas dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif model Inside Outside Circle diharapkan dapat berhasil semaksimal mungkin.

Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 77,5 dan dari 34 siswa yang telah tuntas sebanyak 30 siswa dan 4 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 88,2 % (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menangkap materi dan penguasaan yang digunakan dalam permainan tersebut.

### **Refleksi**

Pada tahap ini akah dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan belajar aktif. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar. (2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung. (3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. (4) Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

### **Revisi Pelaksanaan**

Pada siklus III guru telah menerapkan belajar aktif dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindak selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan

apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan belajar aktif dengan menggunakan metode permainan ini dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### **Pembahasan**

Melalui hasil peneilitian ini menunjukkan bahwa cara belajar aktif Model inside outside circle pada memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari sklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 52,9%, 67,6%, dan 88,2%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar aktif Model inside outside circle dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan metode belajar aktif Model inside outside circle yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, serta diskusi dan kerja sama antar siswa, juga antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah belajar aktif dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati perkembangan siswa dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, menjelaskan/melatih menggunakan alat, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

### **PENUTUP**

Dari hasil kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan

berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:1) Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan cara belajar aktif Model inside outside circle memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (52,9%), siklus II (67,6%), siklus III (88,2%). 2) Penerapan cara belajar aktif Model inside outside circle pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti ini mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan model belajar aktif sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.3) Penerapan cara belajar aktif Model inside outside circle pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti ini bisa meningkatkan penguasaan mata pelajaran serta pemahaman makna yang terkandung di dalamnya, karena siswa akhirnya familiar dengan Lafadz-lafadz yang sering dipakai, juga familiar dengan berbagai pertanyaan yang sering didengar dan dilontarkan oleh siswa lain maupun guru.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Abu dan Uhbiyati, Nur. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Cet. Ke-1. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zaini, Aswan. 1996. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Cet. Ke-3. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1994. *Metodologi Researh: untuk Penulisan Paper, Tesis dan Disertasi*. Cet. Ke-21. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Cet. Ke-8. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- , 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Cet. Ke-2. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- , 1999. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran: Dasar dan Strategi Pelaksanaannya di Perguruan Tinggi*. Bandung: PT. Trigenda Karya.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Cet. Ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Ivos K Davis. 1991. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: CV. Rajawali Pers.
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-ruang Kelas*. Cet. Ke-6. Jakarta: Grasindo.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2005. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Kompetensi*. Cet. Ke-2. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mansyur. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Marimba, Ahmad D. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Nasution. 2006. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar-Mengajar*. Cet. Ke-10. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pidarta, Made. 1997. *Landasan Pendidikan*. Cet. Ke-1. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Salim, Peter dan Salim, Yenny. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta : Modern English Press.
- Soekanto, Soerjono. 1986. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UI Press.
- Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Surakhmad, Winarno. 1994. *Pengantar Ilmu Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: CV. Tarsito.
- Tafsir, Ahmad. 1996. *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Usman, Moh. Uzer dan Setiawati, Lilis. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar-Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Zuchdi, Darmiyati. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*,.
- Zuhairini. 2004. *Pendidikan Berparadigma Profetik*. Cet. Ke-1. Jogjakarta: Ircisod